

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh jumlah penduduk, IPM, dan TPAK terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Papua selama periode 2013-2022 dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Variabel jumlah penduduk secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Papua. Jumlah penduduk yang besar di Papua terutama dalam usia produktif, jika dikelola dengan baik melalui program-program peningkatan kualitas SDM dan penciptaan lapangan kerja, dapat menjadi aset berharga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Dengan kata lain, peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan vokasi, dan penyediaan lapangan kerja yang sesuai akan mampu mengubah beban demografi menjadi peluang bagi pembangunan ekonomi.
2. Variabel IPM secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Papua. Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, semakin baik kualitas hidup penduduknya dalam hal kesehatan, pendidikan, dan standar hidup secara umum. Kondisi ini memungkinkan masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap peluang ekonomi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan keluar dari jerat kemiskinan.
3. Variabel TPAK memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Papua. Peningkatan partisipasi angkatan kerja tidak secara otomatis berbanding lurus dengan penurunan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti kualitas pekerjaan, tingkat upah, dan struktur ekonomi sangat mempengaruhi efektivitas TPAK dalam mengurangi kemiskinan. Dengan kata lain, meskipun banyak penduduk bekerja, jika pekerjaan yang tersedia tidak memberikan upah yang layak dan tidak menjamin kesejahteraan, maka tingkat kemiskinan akan tetap tinggi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama, disarankan untuk memperluas cakupan variabel bebas, agar penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Papua dapat memberikan kontribusi yang lebih besar. Dengan memasukkan variabel-variabel baru, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih panjang dan cakupan yang lebih luas agar hasil penelitian lebih memberikan kontribusi yang bermakna dan komprehensif.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperkaya kajian pustaka, untuk mengidentifikasi celah-celah penelitian sebelumnya, serta mengadopsi metodologi yang tepat.

5.2.2 Saran Praktis

1. Diharapkan pemerintah perlu secara berkelanjutan meningkatkan pemberdayaan kualitas SDM mengingat jumlah penduduk yang semakin meningkat melalui berbagai program pendidikan, pelatihan, dan kesehatan untuk mencapai target pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas pada peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti infrastruktur, akses terhadap pasar, serta dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan mengintegrasikan berbagai program dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan upaya pengentasan kemiskinan di Papua dapat mencapai hasil yang lebih optimal.
2. Diharapkan pemerintah perlu berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap kabupaten/kota Provinsi Papua. Dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi, serta pengembangan infrastruktur diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih berkualitas dan produktif. Dalam jangka panjang, peningkatan IPM tidak hanya akan berkontribusi pada pengurangan angka kemiskinan, tetapi

juga pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan terwujudnya masyarakat Papua yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

3. Diharapkan pemerintah perlu secara serius meningkatkan angka TPAK di setiap kabupaten/kota Provinsi Papua. Dengan menyediakan lebih banyak lapangan kerja di sektor formal, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan pada akhirnya menurunkan angka kemiskinan. Selain meningkatkan kuantitas lapangan kerja, pemerintah juga perlu fokus pada diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor non-migas yang memiliki potensi besar. Upaya ini perlu didukung dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi, serta kemitraan yang kuat antara pemerintah dan swasta. Dengan begitu, masyarakat Papua dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah serta berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan.